

The Effectiveness of Powtoon as Creative Educational Media Regarding Early Detection of Pregnancy Risk

Efektivitas Powtoon sebagai Media Edukasi Kreatif Mengenai Deteksi Dini Risiko Kehamilan

Suparni¹, Risqi Dewi Aisyah², Aslam Fatkhudin³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia
Email: suparniluthfan@gmail.com

Article Info

Article history

Received date: 2023-08-31
Revised date: 2024-08-16
Accepted date: 2024-08-17



Abstract

Health promotion aims to provide health messages to the public so that they apply healthy living behaviors. It is hoped that the public will have information about health and the prevention of health problems. One way is through health counseling that increases public knowledge and attitudes. This study focused on pregnant women in the Working Area of the Buaran Health Center, Pekalongan, using a simple experimental design with a control group and a simple random sample, involving 30 pregnant women per group. Data were collected through pre- and post-treatment questionnaires in the control group and treatment. Data analysis with the Mann-Whitney test showed a significance value of 0.000 (<0.05) with a confidence interval of 95%. In conclusion, the Powtoon method is more effective than the question and answer lecture in increasing the knowledge of pregnant women about early detection of pregnancy risks. It is recommended to the Health Office to socialize these results to increase the knowledge of pregnant women about pregnancy risk factors.

Keywords:

Early Detection of Pregnancy Risk; Powtoon Media; Q&A lecture

Abstrak

Promosi kesehatan bertujuan memberikan pesan kesehatan kepada masyarakat agar mereka menerapkan perilaku hidup sehat. Diharapkan masyarakat memiliki informasi tentang kesehatan dan pencegahan masalah kesehatan. Salah satu caranya adalah melalui penyuluhan kesehatan yang meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Penelitian ini berfokus pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran, Pekalongan, menggunakan desain eksperimen sederhana dengan kelompok kontrol dan sampel acak sederhana, melibatkan 30 ibu hamil per kelompok. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dan perlakuan. Analisis data dengan uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dengan confidence interval 95%. Kesimpulannya, metode Powtoon lebih efektif daripada ceramah tanya jawab dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko kehamilan. Disarankan kepada Dinas Kesehatan untuk mensosialisasikan hasil ini guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko kehamilan.

Kata Kunci:

Deteksi Dini Risiko Kehamilan; Media Powtoon; Ceramah Tanya Jawab

PENDAHULUAN

Setiap kehamilan merupakan proses alamiah, namun apabila tidak diperhatikan dengan baik selama kehamilan maka deteksi dini komplikasi pada ibu dan janin tidak diketahui sehingga diperlukan suatu usaha dari ibu dan keluarga dengan cara memeriksakan kehamilannya minimal empat kali selama kehamilan agar memperoleh informasi Kesehatan [1]. Kegiatan penjangkauan terhadap ibu-ibu hamil yang terdeteksi mengalami kehamilan risiko tinggi pada suatu wilayah tertentu atau kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor risiko dan komplikasi kebidanan adalah deteksi dini risiko tinggi ibu hamil yang merupakan deteksi dini risiko kehamilan. Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor resiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya [2].

Tenaga profesional kesehatan tidak mungkin terus menerus mendampingi dan merawat ibu hamil, karenanya ibu hamil perlu mendapat informasi dan pengalaman agar dapat merawat diri sendiri secara benar. Perempuan harus diberdayakan untuk mampu mengambil keputusan tentang kesehatan diri dan keluarga melalui tindakan KIE dan konseling yang dilakukan bidan [1]. Promosi kesehatan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memberikan pesan-pesan kesehatan kepada kelompok masyarakat agar masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup sehat. Dengan adanya promosi kesehatan diharapkan masyarakat dapat memiliki informasi terkait dengan kesehatan serta upaya pencegahan masalah kesehatan itu sendiri sebab pemberian promosi kesehatan salah satunya dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan tentang kesehatan pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan masalah Kesehatan [3].

Di era digital ini, media penyuluhan sebagai alat bantu penyuluh dalam melakukan penyuluhan sangat bervariasi. Menurut penelitian ada perbedaan pengetahuan ibu hamil risiko tinggi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan berbasis media dengan nilai p value 0,000 [4]. Penelitian terkait dengan pemanfaatan media promosi kesehatan kepada ibu hamil juga dilakukan oleh Herlina dengan hasil bahwa ada efektivitas pemanfaatan media promosi SMS telepon seluler untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi dan asupan gizi selama kehamilan pada ibu hamil di daerah terpencil dengan nilai p value < 0,05 [5].

Metode edukasi yang efektif dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai risiko kehamilan. Saat ini, berbagai metode edukasi digunakan, namun efektivitasnya masih menjadi perdebatan. Media digital seperti Powtoon menawarkan pendekatan yang interaktif dan menarik secara visual, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Di sisi lain, metode ceramah tanya jawab yang bersifat tradisional telah lama digunakan karena memungkinkan interaksi langsung dan klarifikasi segera terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 – 2019 pada sekelompok remaja di Amerika Serikat mengenai edukasi penyalahgunaan narkoba dengan media edukasi Powtoon didapatkan hasil 29,5% remaja mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan media Powtoon. Pendekatan edukasi dengan media Powtoon dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekelompok remaja mengenai pencegahan penyalahgunaan zat narkotik [6].

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas powtoon sebagai media edukasi kreatif mengenai deteksi dini risiko kehamilan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif studi eksperimen sederhana untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektivitas edukasi mengenai deteksi dini risiko kehamilan dengan menggunakan media powtoon dan ceramah tanya jawab. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, tidak memiliki komplikasi kehamilan serius yang dapat mengganggu partisipasi dalam penelitian dan tidak memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana yaitu ibu hamil yang datang pada kegiatan kelas hamil. Subyek penelitian ini sebanyak 60 ibu hamil yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah tanya jawab (30 ibu hamil) dan kelompok perlakuan yang diberikan penyuluhan dengan media edukatif powtoon (30 ibu hamil). Alat yang digunakan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang deteksi dini risiko kehamilan. Jumlah pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan. Sebelum kuesioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pretest dan posttest. Untuk data sekunder meliputi data usia ibu hamil, Pendidikan, pekerjaan umur kehamilan dan gravida diambil dari buku KIA ibu hamil. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pengetahuan (pretest) sebelum pemberian penyuluhan, kemudian membagi ibu hamil menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Melakukan penyuluhan dengan metode ceramah tanya jawab pada kelompok kontrol dan penyuluhan dengan media edukatif powtoon pada kelompok perlakuan. Penyuluhan dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Setelah kegiatan penyuluhan pada dua kelompok selesai, dilanjutkan membagikan kuesioner (post test)

untuk diisi oleh responden. Uji statistik yang digunakan untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pada setiap kelompok menggunakan uji T berpasangan, sedangkan uji statistik yang digunakan untuk melihat perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menggunakan uji statistik non parametrik Mann Whitney karena data pada kedua kelompok berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil sebaran karakteristik kasus pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Tabel 1. Sebaran karakteristik kasus pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
umur	3.630	1	58	.062
didik	2.271	1	58	.137
kerja	.345	1	58	.559
UK	2.966	1	58	.090
gravida	.753	1	58	.389
tahuseb	1.143	1	58	.289

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai signifikansi levene's test for equality of variances untuk variabel umur ibu, Pendidikan, status pekerjaan, usia kehamilan, gravida dan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians karakteristik responden pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi adalah homogen.

Tabel 2. Hasil analisa pengaruh pemberian penyuluhan dengan ceramah tanya jawab terhadap pengetahuan ibu hamil

Tahu	Mean	Beda Mean	p	r
Sebelum	5,47	3,00	0,000	0,475
Sesudah	8,47			

Dari tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan rata-rata responden sebelum pemberian penyuluhan dengan metode ceramah adalah 5,47 dan sesudahnya adalah 8,47. Terlihat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 3,00. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji T berpasangan didapatkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) dengan confidence interval 95% dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh yang bermakna pemberian penyuluhan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini risiko kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Buaran Tahun 2023.

Hasil uji korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.475 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi pengetahuan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah adalah kuat dan signifikan.

Tabel 3. Hasil analisa pengaruh pemberian penyuluhan dengan media edukatif powtoon terhadap pengetahuan ibu hamil

Tahu	Mean	Beda Mean	nilai p	r
Sebelum	4,70	4,33	0,000	0,277
Sesudah	9,03			

Dari tabel 3 didapatkan bahwa pengetahuan rata-rata responden sebelum pemberian penyuluhan dengan media edukatif powtoon adalah 4,70 dan sesudahnya adalah 9,03. Terlihat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 4,33. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji T berpasangan didapatkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) dengan confidence interval 95% dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh yang bermakna pemberian penyuluhan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini risiko kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Buaran Tahun 2023.

Hasil uji korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.277 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi pengetahuan rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media edukatif powtoon adalah sedang dan signifikan.

Tabel 4. Hasil analisa pengaruh pemberian penyuluhan dengan ceramah tanya jawab terhadap pengetahuan ibu hamil

Peningkatan Pengetahuan	Mean	Beda Mean	Nilai p
Ceramah	20,72	19,56	0,000
Powtoon	40,28		

Analisis menggunakan uji statistik non-parametrik Mann-Whitney untuk membandingkan efektivitas metode ceramah dan media edukatif Powtoon menunjukkan hasil yang signifikan. Uji ini dilakukan karena distribusi data pada kedua kelompok tidak normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah adalah 20,72, sedangkan pada kelompok intervensi yang menggunakan Powtoon adalah 40,28, dengan selisih peningkatan sebesar 19,56. Nilai signifikansi dengan p sebesar 0,000 ($<0,05$) pada confidence interval 95% menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa media Powtoon lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode ceramah di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan.

Hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil dengan metode ceramah didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan mengenai deteksi dini risiko tinggi pada ibu hamil dengan metode ceramah selama 30 menit. Metode ceramah adalah teknik yang paling sering diterapkan dalam penyuluhan dan pendidikan. Metode ini berfokus pada penyampaian informasi oleh penyuluh, sementara peserta lebih banyak

mendengarkan tanpa terlibat aktif dalam proses [7]. Menurut penelitian Magdalena, bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang seribu hari pertama kehidupan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Hasil menunjukkan nilai p value 0,000 ($> 0,05$), meskipun perbedaan hasilnya tidak signifikan, namun hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan efektivitas [8]. Kelebihan pemberian penyuluhan dengan metode ceramah yaitu adanya komunikasi dua arah yang memungkinkan adanya pertanyaan dari responden dan jawaban dari koresponden, sehingga tercipta interaksi antara responden dengan koresponden dan responden menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan [9]. Penelitian di Haiti, Malawi, dan Senegal menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui metode ceramah efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dan faktor risiko pada ibu hamil [10]. Tingkat konsentrasi responden dalam menerima informasi melalui metode ceramah mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dapat diserap oleh responden. Responden yang memperhatikan dengan seksama dan fokus dalam menerima informasi, maka tingkat pengetahuan yang diterima juga cenderung tinggi [10]. Penelitian yang dilakukan di SD 6 Muhammadiyah Banjarmasin tentang efektivitas metode ceramah dalam menyampaikan informasi Kesehatan menunjukkan efektivitas metode ceramah dalam menyampaikan informasi kesehatan. Kegiatan yang berlangsung selama 60 menit ini melibatkan ceramah serta sesi tanya jawab, yang berhasil menjelaskan dengan jelas dan menarik perhatian siswa. Evaluasi yang dilakukan setelah penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dari rata-rata 88,57% sebelum penyuluhan menjadi 100% setelahnya. Hasil ini membuktikan bahwa metode ceramah sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai

dampak negatif kecanduan gadget. Metode ceramah ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak negatif kecanduan gadget karena ceramah memungkinkan penyampaian informasi secara langsung dan sistematis, sehingga siswa dapat menerima penjelasan secara terstruktur dan menyeluruh. Selain itu, interaksi langsung dengan pembicara ahli memungkinkan siswa untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi secara real-time, memperdalam pemahaman mereka. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif melalui sesi tanya jawab, yang memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi dan berbagi pengalaman [11].

Penelitian tentang penyuluhan kesehatan pencegahan filariasis di Kabupaten Sanggau menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan nilai p sebesar 0,000. Hasil ini menegaskan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang filariasis. Interaksi selama ceramah memungkinkan audiens untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi, yang memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil memengaruhi sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit. Dengan demikian, metode ceramah terbukti menjadi alat yang efektif dalam edukasi Kesehatan [12].

Penelitian yang dilakukan oleh Utami mengenai pengembangan media edukasi dengan Powtoon sangat bermanfaat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya pada penelitian tersebut yaitu edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja SMP. Hal tersebut dinilai karena media Powtoon memanfaatkan animasi dan video sehingga lebih menarik untuk ditonton terutama para remaja [13].

Hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dengan media powtoon sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primawati mengenai penggunaan media powtoon untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar [14].

Hal tersebut didukung oleh penelitian Meidiana bahwa pada pemberian penyuluhan atau edukasi dengan metode Powtoon melibatkan audio-visual, dimana dengan melibatkan audio-visual menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, namun apa yang diterima lebih lama tinggal di dalam ingatan. Dalam pemberian edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat, metode yang digunakan adalah salah satu komponen yang penting, karena dapat mempengaruhi tingkat penerimaan ilmu yang disampaikan [15].

Penyampaikan materi atau edukasi dengan metode Powtoon yang memanfaatkan media audio-visual, menjadi lebih mudah ditangkap oleh sensor motorik dan visual oleh otak, sehingga otak lebih mudah memproses informasi yang didapat dan dapat disimpan lebih lama didalam otak karena neurotransmitter lebih cenderung memperpanjang impuls ingatan pada otak mengenai informasi yang didapat. Metode Powtoon dinilai lebih efektif dilakukan karena selain memanfaatkan audio-visual, namun juga dapat menghibur ibu hamil dalam menerima informasi kesehatan, sehingga ibu hamil tidak merasa bosan dengan penyampaian tersebut dan lebih mudah diingat karena dapat divisualisasikan [16]. Sebuah studi di SMK Kesehatan Samarinda menunjukkan bahwa penggunaan Powtoon dalam pembelajaran menghasilkan peningkatan nilai siswa yang signifikan, dari rata-rata 46,56 pada pre-test menjadi 80,31 pada post-test, dengan nilai p sebesar 0,000 yang menandakan perbedaan statistik yang signifikan. Powtoon efektif karena penyajian materi dalam bentuk animasi dan visual menarik, yang membuat siswa lebih fokus dan termotivasi. Media ini juga menyediakan pengalaman belajar interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, Powtoon

menyajikan materi secara sistematis dan terorganisir, mempermudah pemahaman dan pengulangan. Dengan elemen multimedia yang beragam, Powtoon mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, membantu mereka dalam memahami dan mengingat informasi [17].

Analisis menggunakan uji statistik non-parametrik Mann-Whitney menunjukkan bahwa media Powtoon lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode ceramah di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan. Powtoon adalah platform animasi berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat presentasi animasi dengan mengedit objek yang telah ada, mengimpor gambar, serta menambahkan musik dan sulih suara [18].

Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan video edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu-ibu di Puskesmas Purwokerto Utara I, dengan peningkatan sebesar 30,3%. Penggunaan video edukasi membantu memperjelas informasi dan membuat penyuluhan lebih menarik, sementara ceramah memberikan informasi verbal langsung. Gabungan metode ini efektif karena mengintegrasikan visualisasi dengan penjelasan verbal, meningkatkan keterlibatan, retensi informasi, dan mengakomodasi berbagai gaya belajar. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan video edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu-ibu di Puskesmas Purwokerto Utara I, dengan peningkatan sebesar 30,3%. Penggunaan video edukasi membantu memperjelas informasi dan membuat penyuluhan lebih menarik, sementara ceramah memberikan informasi verbal langsung. Gabungan metode ini efektif karena mengintegrasikan visualisasi dengan penjelasan verbal, meningkatkan keterlibatan, retensi informasi, dan mengakomodasi berbagai gaya belajar [19].

Dalam penelitian tentang pencegahan kanker serviks, kombinasi metode ceramah dan pemutaran video terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi mahasiswi. Metode ceramah memberikan penjelasan langsung dari penyuluh, sementara video audiovisual memperjelas dan memperkuat pesan dengan visual dan suara. Penggunaan media video juga meningkatkan keterlibatan peserta dengan membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Kombinasi ini memperkuat pesan yang disampaikan, menjadikannya lebih berdampak. Secara keseluruhan, pendekatan ini menawarkan cara yang komprehensif dan menarik untuk menyampaikan informasi penting [20].

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan dengan media edukatif powtoon lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai deteksi dini risiko kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan atas dukungan positifnya, terutama dalam bentuk bantuan biaya yang memungkinkan pelaksanaan penelitian ini serta terbitnya artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara aktif dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. ; Y. Dartiwen and Nurhayati, *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- [2] L. Meliati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan di Desa dalam Kegiatan Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Dinas

Kesehatan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2011," *Repos. Univ. Diponegoro*, 2011.

- [3] Hulu Victor Trismanjaya dkk, *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [4] F. N. D. Siti Nurjanah, Nuke Devi Indrawati, "Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media," *Rakernas AIPKEMA*, no. 1, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn/12012010/article/view/2106>
- [5] S. Herlina, "Pemanfaatan Fasilitas Sms Telepon Seluler Sebagai Media Promosi di Daerah Terpencil," no. November, 2018, doi: 10.13140/RG.2.2.33841.22887.
- [6] H. Lyons-Burney and J. Godby, "An innovative collaboration between a school of pharmacy and community-based organization for substance misuse prevention education," *J. Am. Pharm. Assoc.*, vol. 63, no. 1, pp. 356–360, 2023, doi: 10.1016/j.japh.2022.09.013.
- [7] S. I. Gejir IN, Kencana IGS, Artawa IMB, *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Proses_Pembelajaran_dalam_P/mQZMEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- [8] F. S. Shafaei, M. Mirghafourvand, and S. Havizari, "The effect of prenatal counseling on breastfeeding self-efficacy and frequency of breastfeeding problems in mothers with previous unsuccessful breastfeeding: A randomized controlled clinical trial," *BMC Womens. Health*, vol. 20, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: 10.1186/s12905-020-

- 00947-1.
- [9] R. Braun, C. Catalani, J. Wimbush, and D. Israelski, "Community Health Workers and Mobile Technology: A Systematic Review of the Literature," *PLoS One*, vol. 8, no. 6, pp. 4–9, 2013, doi: 10.1371/journal.pone.0065772.
- [10] S. Assaf, "Counseling and Knowledge of Danger Signs of Pregnancy Complications in Haiti, Malawi, and Senegal," *Matern. Child Health J.*, vol. 22, no. 11, pp. 1659–1667, 2018, doi: 10.1007/s10995-018-2563-5.
- [11] D. Metode, C. Tanya, E. Anggeriyane, A. Salsabila, and R. N. Azizah, "Peningkatan Wawasan Mengenai Pengaruh Kecanduan Gadget Bagi Kesehatan Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan," vol. 02, no. 03, pp. 83–90, 2023.
- [12] A. M. Nor and C. Fuad, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Filariasis," *J. Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, vol. 1, no. 1, p. 23, 2018, doi: 10.29406/jkkm.v1i1.977.
- [13] E. Fitriani, S. Utami, and S. Rahmalia, "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil," *Jom Psik*, vol. 1, no. Oktober, 2014.
- [14] R. S. Primawati, H. Miko, P. K. Tasikmalaya, and M. Powtoon, "Dental Health Education (Dhe) Menggunakan Media Powtoon Dalam," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 2, no. 3, pp. 329–334, 2022.
- [15] L. S. Amiludin and M. Mindhaudah, "Powtoon: Learning Media To Teach Difable Learner Powtoon: Media Pembelajaran Untuk Mengajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus," *SASTRANESIA J. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 8, no. 1, p. 56, 2020, doi: 10.32682/sastranesia.v8i1.1426.
- [16] A. Kirwan, S. Raftery, and C. Gormley, "Sounds good to me: A qualitative study to explore the use of audio to potentiate the student feedback experience," *J. Prof. Nurs.*, vol. 47, no. July 2022, pp. 25–30, 2023, doi: 10.1016/j.profnurs.2023.03.020.
- [17] A. P. Sari, "The Effect of Using Powtoon Interactive Learning Media to Improve Learning Outcomes in Class X Informatics Subjects at SMK Kesehatan Samarinda," vol. 5, no. 1, pp. 15–23, 2024.
- [18] R. Dewi, IK; Sofya, *Membuat Media Pembelajaran Inovatif dengan Aplikasi Articulate Storyline 3*, 1st ed. Padang: UNP Press, 2021.
- [19] A. P. Prakosa, A. A. Kurniawan, A. Laksitasari, M. Triani, and F. Ashar, "Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Kombinasi Metode Ceramah dan Media Video Edukasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Balita pada Ibu di Wilayah Puskesmas Purwokerto Utara 1," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 2, p. 2496, 2022, doi: 10.36418/syntax-literate.v7i2.6246.
- [20] R. F. Fauzi, Agustina, and Wardiati, "Efektivitas Metode Ceramah dan Pemutaran Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 6, no. 12, pp. 2533–2538, 2023, doi: 10.56338/mppki.v6i12.3974